

INTERNALISASI BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE *GALLERY WALK* PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Sheylla Nur Auliyah Putri, Muhammad Nurhalim

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: sheyllanur12@gmail.com , syahhalim@gmail.com

Abstract

The learning process often used in Akidah Akhlak learning, such as the lecture method, seems monotonous and tends to make students less interested and actively involved in learning, thus providing less space for critical thinking. This study aims to determine the internalization of critical thinking through the Gallery Walk method in Akidah Akhlak learning at MTs Al Hidayah Purwokerto. This study uses a descriptive qualitative field research method. This research was conducted at MTs Al Hidayah Purwokerto, located at Jalan Letjen Pol. Soemarto VI No. 63 Watumas, North Purwokerto. The method used is a qualitative approach through case studies with the type of field research. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. This study describes the implementation of the Gallery Walk method through 3 stages: planning, implementation, and evaluation. The results of the study based on observation and interview data indicate that the Gallery Walk method has been implemented and through the Gallery Walk method, students can internalize critical thinking skills such as daring to ask questions, answer questions, and solve problems logically.

Keywords: *Critical Thinking, Gallery Walk, Akidah Akhlak*

Abstrak

Proses pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak seperti metode ceramah terkesan monoton cenderung membuat peserta didik kurang tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kurang memberikan ruang untuk berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi berpikir kritis melalui metode *Gallery Walk* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Hidayah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di MTs Al Hidayah Purwokerto, yang terletak di Jalan Letjen Pol. Soemarto VI No. 63 Watumas, Purwokerto Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kasus dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan

metode *Gallery Walk* melalui 3 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian berdasarkan data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* ini sudah diterapkan dan melalui metode *Gallery Walk* dapat menginternalisasi ketrampilan berpikir kritis peserta didik seperti berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta menyelesaikan permasalahan secara logis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Gallery Walk*, Akidah Akhlak

Pendahuluan

Pendidikan yang bertujuan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai praktisi utama dalam pendidikan. Selain strategi dan system pembelajaran yang digunakan di sekolah, pemilihan metode yang tepat juga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan guru yang profesional dan kompeten sesuai dengan kebutuhan utama. Dalam konteks ini proses mengajar tidak lagi bersifat klasik melainkan membutuhkan pendekatan dan strategi yang efektif agar peserta didik dapat mencapai kompetensi secara maksimal.(Oktalia & Maulia, 2023)

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Mardiyah, 2021)

Menurut Sanjaya yang dikutip dalam Rizal proses pembelajaran di Indonesia masih belum optimal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama kegiatan belajar berlangsung peserta didik umumnya hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru mengakibatkan siswa jarang melakukan persiapan sebelum proses belajar berlangsung, hal tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya minat belajar. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa enggan mengikuti proses belajar. Sejalan dengan temuan penelitian Synder dalam Rizal mengatakan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tidak mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik.(Khasani, Ridho, & Subali, 2019)

Indonesia menempati posisi rendah dalam *Human Development Index* (HDI). Pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat 108 dari 177 negara. Kondisi ini diperkuat oleh laporan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) melalui hasil survey PISA tahun 2012 pada aspek literasi sains, yang menempatkan Indonesia di posisi ke-64 dari 65 negara dengan skor rata-rata 383. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal yang juga

mengungkapkan bahwa pada tingkat SMP kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat SMP masih berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Rizal yang menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa SMP juga masih rendah. Penelitian lain menyebutkan bahwa siswa SMP dalam penelitian tersebut daya tingkat berpikir kritis tergolong rendah dengan skor 35,74 hal ini disebabkan karna kurang memiliki kemampuan penguasaan konsep materi yang dimiliki oleh siswa.(Lismayani & Mahanal, 2017)

Kondisi siswa saat ini masih cenderung sulit terhadap keaktifan dalam pembelajaran, oleh karena itu indikator kemampuan berpikir kritis sebagian besar belum dimiliki oleh siswa. Kelemahan tersebut erat kaitannya dengan metode *gallery walk* yaitu (1) menentukan inti permasalahan, merumuskan pertanyaan, serta menarik kesimpulan (2) mengevaluasi dan menganalisis argumen, (3) bertanya dan menjawab pertanyaan (4) mengidentifikasi istilah keputusan sesuai alasan, (5) mengamati dan menilai (6) menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penalaran, (7) mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran. Penerapan metode *Gallery walk* memiliki kesamaan dengan indikator berpikir kritis yang telah disebutkan seperti mengidentifikasi pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengamati, menyimpulkan, serta menilai dan mengevaluasi hasil karya atau diskusi kelompok lain.(Fauziah & Kuntoro, 2022)

Berdasarkan indikator tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang dalam menginternalisasi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil wawancara metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meminimalisir permasalahan di sekolah yaitu dengan menggunakan metode *gallery walk*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang bertujuan untuk menelaah secara rinci dan mendalam suatu aktivitas, program, atau fenomena tertentu yang sedang terjadi. Fokus utamanya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang kasus yang diteliti secara langsung dan berlangsung bukan di masa lalu.(Fadli, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan internalisasi berpikir kritis melalui metode *gallery walk* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan informasi yang dilakukan langsung diperoleh di lokasi untuk mendapatkan data yang faktual dan kontekstual dengan cara melakukan penelitian secara langsung di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan rangkaian yang melibatkan proses biologis dan psikologis yang saling berkaitan sehingga menjadi suatu kegiatan yang kompleks.(Sugiyono, 2013) sedangkan wawancara adalah salah satu metode

pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dua arah, yaitu percakapan antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Teknik ini merupakan bentuk komunikasi langsung tatap muka antara pewawancara dan informan. (Murdiyanto, 2020) dan dokumentasi adalah salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk melengkapi proses penelitian. Sumber ini dapat berupa dokumen tertulis, foto, atau karya monumental lainnya yang selurunya dapat memberikan informasi penting dalam mendukung kekuatan data. (Rananingtyas, Ramli, Syafruddin, Edi, 2022) Dengan menggunakan ketiga cara tersebut, informasi yang dikumpulkan bisa lebih lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pihak terkait. Informasi yang disampaikan peneliti berfokus pada internalisasi berpikir kritis melalui metode *gallery walk* pada pembelajaran akidah akhlak.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan dalam proses pembelajaran terdapat tiga proses diantaranya proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pembelajaran yaitu berisi merancang serta menentukan tujuan pembelajaran, serta menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Langkah kedua pelaksanaan yaitu pada tahap ini pendidik tidak hanya sebagai memberi informasi tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik berpikir kritis, berdiskusi dan membantu peserta didik mencari solusi. Dalam tahap ini pendidik penting untuk menciptakan lingkungan belajar, memotivasi peserta didik dengan memberikan konteks pembelajaran yang relevan. Selanjutnya tahapan yang terakhir adalah tahap penilaian atau evaluasi, tujuan dari adanya tahapan ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, melalui evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri bagi pendidik, sehingga kedepannya proses pembelajaran dapat ditingkatkan serta dalam pelaksanaannya lebih efektif dan optimal.

Dalam pelaksanaannya menggunakan metode *gallery walk* dapat menginternalisasi daya berpikir kritis siswa. Dimulai dengan belum adanya siswa yang berani mengajukan pertanyaan hingga adanya peningkatan siswa yang berani mengajukan pertanyaan, langkah dalam melakukan metode *gallery walk* dibagi kedalam 5 tahap yaitu tahap pengelompokkan, tahap diskusi, tahap menempelkan hasil diskusi, tahap mempresentasikan, dan terakhir evaluasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pengelompokkan

Pada tahap ini guru membagikan kelompok secara acak agar menghindari siswa yang pilih-pilih teman seperti yang dijadikan teman kelompok hanya teman dekatnya saja. Kelompok dan anggota kelompok sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok ini tetap dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan tiga. Untuk urutan maju per kelompok ditentukan dengan mengambil lintingan kertas yang berisi nomor urut dan nomor tema pembahasan untuk diskusi yang dibuat oleh guru dengan cara ketua kelompok maju secara barengan untuk mengambil salah satu lintingan

tersebut. Tahap pengelompokkan ini sejalan sebagaimana dikatakan oleh Melvin L. Siberman yang mengatakan bahwa langkah pertama dari *gallery walk* adalah tahap pengelompokkan. (Dengo, 2018)

2. Tahap Diskusi

Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru, masing masing anggota kelompok memiliki materi atau tema yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Dalam tahap diskusi ini siswa mempunyai masing-masing jobdesk yang terdiri dari masing-masing satu jobdesk dua anak seperti, dua anak mencari informasi atau materi yang relevan, dua anak menulis hasil temuan dan diskusi dan dua anaknya lagi mempresentasikan hasil diskusi kelompok di hadapan kelompok lain. Namun tidak semua anggota kelompok sesuai dengan jobdesk yang diberikan masih terdapat satu kelompok yang mengandalkan satu anak atau satu anggota kelompok.

Langkah *gallery walk* kedua yaitu tahap diskusi sebagaimana dikatakan oleh Melvin L. Siberman yang mengatakan bahwa langkah kedua dari *gallery walk* adalah tahap diskusi. Dan berdasarkan langkah ini peserta didik diajak untuk mempertimbangkan kevalidan sebuah sumber ketika sedang mencari informasi atau materi hal ini sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Ennis pada bagian *Elementray Clarification* (penjelasan sederhana). Dan pada tahap diskusi ini peserta didik diajak untuk saling berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah informasi, hal ini sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Ennis pada bagian *Strategies and Tactics* (strategi dan taktik). (Fazriyah, 2023)

3. Tahap Menempelkan Hasil Diskusi

Setelah peserta didik menyelesaikan proses diskusi kelompok berdasarkan tema yang telah diberikan, tahap selanjutnya adalah menempelkan hasil diskusi yang telah dituliskan pada kertas karton oleh masing-masing kelompok. Secara teori hasil diskusi biasanya dipajang di dinding kelas sebagai bagian dari metode *gallery walk*, namun dalam pelaksanaannya di lapangan penempelan hasil diskusi dilakukan di papan tulis karena khawatir dapat merusak dinding sekolah, berdasarkan temuan observasi pertama hasil diskusi di tempel di papan tulis secara sampingan dari masing-masing kelompok.

4. Tahap Mempresentasikan

Tahap setelah diskusi dan menempelkan hasil diskusi ialah tahap mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, urutan presentasi sesuai dengan kesepakatan awal yaitu sesuai dengan angka yang ada pada lintingan kertas yang diambil oleh masing-masing ketua kelompok pada awal sebelum pelaksanaan metode dimulai. Namun pada tahap presentasi ini berbeda dengan langkah menurut Malvin, dalam langkah ini yang ditemukan di lapangan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, dengan cara ketika 1 kelompok sedang maju maka kelompok yang lain memperhatikan di kursi masing-masing peserta didik, sedangkan langkah pada tahap ini pada teori malvin yaitu peserta didik keliling untuk melihat hasil diskusi kelompok lain. Dalam tahap presentasi ini peserta didik tidak hanya

mempresentasikan hasil, tetapi juga ada sesi tanya jawab yang dilakukan setiap kelompok. Pada pertemuan ini peserta didik belum ada yang berani mengajukan pertanyaan. Langkah *gallery walk* keempat yaitu tahap mempresentasikan sebagaimana dikatakan oleh Melvin L. Siberman yang mengatakan bahwa langkah ketiga dari *gallery walk* adalah mempresentasikan hasil diskusi. Namun terdapat sedikit perbedaan pada langkah keempat ini antara yang terdapat di lapangan dengan teori Melvin. Langkah ini yang terdapat di lapangan yaitu mempresentasikan dengan cara maju per satu kelompok secara bergantian hal ini dikarenakan agar lebih efektif dan lebih terlihat terkait keaktifan dari individu dan juga perkembangan terhadap penanaman berpikir kritis dari masing-masing peserta didik. Sedangkan langkah ini menurut teori Melvin yaitu dengan cara peserta didik untuk berjalan mengelilingi kelas dan membaca hasil diskusi kelompok lain. Dan berdasarkan langkah ini peserta didik diajak untuk memfokuskan pertanyaan atau membuat pertanyaan dan menyusun keputusan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan dan menarik kesimpulan. Pada sesi mempresentasikan ini tidak hanya mempresentasikan saja tetapi juga terdapat sesi tanya jawab. Pada pertemuan pertama siswa belum ada yang mengajukan pertanyaan, namun terdapat perbedaan pada sesi ini di pertemuan kedua yaitu terdapat satu anak yang mengajukan pertanyaan, dan pada pertemuan ketiga terdapat peningkatan partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yaitu terdapat tiga anak yang mengajukan pertanyaan.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari pembelajaran guru menilai hasil karya dan diskusi kelompok sekaligus memantau proses kerja peserta didik selama kegiatan berlangsung. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mencakup keaktifan, kontribusi, dan kerjasama antar anggota kelompok. Guru memberikan klarifikasi serta tambahan informasi jika diperlukan sekaligus menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Kesimpulan

Proses internalisasi berpikir kritis melalui metode *gallery walk* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto telah terlaksana dengan baik dan sesuai langkah-langkah penanaman berpikir kritis, terlihat dari kemampuan siswa mengenali masalah, menilai informasi relevan, hingga memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini sejalan dengan teori Wira Suciono maupun Melvin L. Siberman, meskipun terdapat perbedaan teknik, seperti jumlah kelompok (enam kelompok sesuai bab LKS, bukan empat), lokasi penempelan hasil karya (di papan tulis, bukan di dinding), serta cara presentasi (bergantian maju ke depan, bukan mengelilingi karya). Perbedaan tersebut tidak menghambat tujuan pembelajaran, melainkan tetap mendukung penanaman berpikir kritis peserta didik secara efektif.

Bibliografi

Dengo, Fitri. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52. Retrieved from

- <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/505>
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fauziah, Erna, & Kuntoro, Tri. (2022). Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 49–63. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.694>
- Fazriyah, Amelia. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self-Efficacy melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Quizizz pada Siswa SMP*.
- Khasani, Rizal, Ridho, Shofwan, & Subali, Bambang. (2019). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Hukum*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i2.192>
- Lismayani, Irma, & Mahanal, Susriyati. (2017). *The Correlation of Critical Thinking Skill and Science Problem-Solving Ability of Junior High School Students*. 5(3), 96–101.
- Mardiyah, Hasanatun Nisaai. (2021). Implementasi Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Skripsi*, 1–98.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode penelitian kualitatif*.
- Oktalia, Delvia, & Maulia, Siti Tiara. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika*, 1(04), 124–128.
- Rananingtyas, Ramli, Syafruddin, Edi, Et. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV.